



AL-MUNAWWIR

Jurnal Komunikasi, Pendidikan & Syari'ah

Vol.3 No.1 Januari-Juni 2025 (pp): 1-9

Komunikasi Politik Islam dalam Kehidupan Berpolitik

Ahmad Jumhan

Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail : ahmaddjumhan@gmail.com

ABSTRACT

The existence of an Islamic leader can directly or indirectly influence, move and direct the value system in political life. Islam contains teachings about the highest truth and instructions for life in this world and the hereafter. Islam as a belief system can be part of the core value system in the culture of the community concerned and become a driver or driver and controller for the behavior of community members to continue to run in accordance with the values of culture and Islamic teachings. To achieve this goal, this study uses the Literature Study method. While the data collection technique uses Literature Study and Document Study. Data collection in Qualitative Descriptive research. Data collected through Literature Study will be reduced, sorted, qualified, and then described with the main problems raised in this study. This study concludes that; When Islamic leaders enter the political realm, the perpetrators must have the principle that politics and Islam must be in line. It is not Islam that follows political will but politics that must be in accordance with Islamic teachings. So when Islam has become an ingrained ideology, then there is no longer the term Politics is dirty. Political life in Islam is upheld on the moral and spiritual basis established by Allah SWT.

Keywords: *Islamic Political, Communication, in Political Life*

ABSTRAK

Keberadaan seorang pemimpin Islam secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan sistem nilai dalam kehidupan berpolitik. Islam itu berisikan tentang ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan petunjuk-petunjuk untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Islam sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dari inti sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan dan menjadi pendorong atau penggerak serta pengontrol bagi tingkah laku para anggota masyarakat untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, riset ini menggunakan metode Studi Pustaka. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan Studi Pustaka dan Studi Dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian Deskriptif Kualitatif. Data yang terkumpul melalui Studi Kepustakaan, akan direduksi, dikategorikan dikualifikasikan dan kemudian dideskripsikan dengan pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun riset ini menghasilkan kesimpulan bahwa;

Ketika pemimpin Islam ke ranah politik, maka si pelaku harus berprinsip bahwa politik dan Islam harus sejalan. Bukan Islam yang mengikuti kemauan politik tapi politiklah yang harus sesuai dengan ajaran Islam. Jadi ketika Islam sudah menjadi ideologi yang mendarah daging, maka tidak ada lagi istilah Politik itu kotor. Kehidupan politik dalam Islam ditegakkan atas dasar moral dan spiritual yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Kata kunci: *Komunikasi Politik Islam Dalam Kehidupan Berpolitik*

PENDAHULUAN

Pemimpin merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu keberhasilan pencapaian kinerja yang demokratis. Dengan kemampuan komunikasi yang memahami kondisi sekelilingnya dan mampu berempati terhadap semua kelompok masyarakat, maka upaya untuk mencapai tujuan organisasi lebih memungkinkan untuk dicapai tanpa menghadapi penolakan dari berbagai entitas di masyarakat. Eksistensi Komunikasi merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain, supaya dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan berpolitik adalah kegiatan berbicara. Komunikasi politik merupakan kegiatan berkomunikasi antara orang-orang yang melibatkan politik. Dalam komunikasi politik, terdapat tiga unsur penting yang senantiasa tampak dalam setiap komunikasi, yaitu: sumber informasi, saluran (media) dan penerima informasi.¹ Bagi umat Islam, sumber informasi yang berkaitan dengan masalah agama adalah para ulama yang melakukan ceramah, khutbah atau membawakan materi tentang keislaman. Ulama juga memberikan informasi berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi dan kebudayaan

Komunikasi politik (*political communication*) merupakan suatu metode analisa politik yang baru berkembang sejak dasawarsa 1990an dalam ilmu politik di Indonesia.² Komunikasi politik mulai diterapkan secara signifikan di dunia akademik sejak awal abad ke-21, ketika perkembangan demokrasi dan teknologi informasi melanda secara global. Meskipun demikian, arus demokratisasi ini juga melahirkan terorisme di seluruh pelosok dunia.

Komunikasi politik sebagai tindakan secara historis hanya bisa ditemukan ketika komunitas politik sudah terbentuk. Keberadaan komunitas politik dalam sejarah biasanya dilacak oleh para sarjana Barat sampai pada masa Yunani kuno, ketika polis berdiri di kawasan ini. Kaid mencatat bahwa karya Plato pada masa Yunani kuno menunjukkan jejak komunikasi politik.³ Komunikasi politik sebagai suatu kajian yang salah satu objeknya menekankan pada aspek pesan-pesan politik, memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh setiap individu dalam kehidupan politiknya.

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi lingkungan. Islam juga membahas mengenai persoalan yang berhubungan dengan suatu sistem seperti konsep politik, perekonomian, penegakan hukum, dan sebagainya. Dalam bidang politik umpama, Islam mendudukannya sebagai tempat untuk menjaga urusan umat.

Menurut Islam bahwa hidup manusia di dunia sekarang ini tidak bisa lepas dari kehidupan di akhirat, bahkan lebih dari itu tingkah laku manusia di dunia ini akan

¹ Said Gatara A.A dan Moh Dzulkiah Said, *Sosiologi Politik Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*, (Bandung; Pustaka Setia, 2007)

² Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (ed). *Indonesia dan Komunikasi Politik*. (Jakarta; 1993, Gramedia Pustaka Utama).

³ Lynda Lee Kaid (ed), *Handbook Of Political Communication Komunikasi Politik ; Asas, Usul dan Konsepsi* Eny Inti Suryani Research, Lawrence Erlbaum Associates, New Jersey, 2004, h.69

menentukan kehidupan di akhirat kelak. Kebahagiaan di akhirat tergantung dari kehidupan yang dijalani ketika hidup di dunia. Kehidupan yang baik tentunya akan menghendaki, masyarakat manusia yang teratur. Oleh sebab itu Islam mengandung peraturan-peraturan tentang kehidupan masyarakat manusia. Demikianlah terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati. Seperti bidang ekonomi dalam bentuk jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam perserikatan dan lain-lain. Dalam hal kehidupan kenegaraan, tentang kejahatan (pidana), tentang hubungan Islam dan bukan Islam, tentang orang kaya dengan orang miskin dan sebagainya. Semua ini dibahas dalam lapangan hukum Islam dalam istilah Islamnya disebut ilmu fiqih. Fiqih memberikan gambaran tentang aspek hukum dan Islam.⁴ Jadi Islam itu mendidik manusia, agar hati menjadi tenteram, damai, tabah dan tawakal, ulet dan percaya pada diri sendiri.

Peranan Islam menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Islam dipandang mampu menjadi pedoman yang memberikan ketenangan hidup. Oleh karena itu Islam mempunyai peran penting dalam pengendalian kehidupan manusia.⁵ Jadi Islam itu mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, baik yang berhubungan dengan masalah politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

Islam agama universal, yang meliputi semua unsur kehidupan. Baik dalam kehidupan berpolitik maupun beregara. Cinta tanah air merupakan bagian dari ajaran Islam. Tidak ada yang namanya pemisahan antara agama dan politik, karena politik bagian dari risalah Islam yang sempurna.⁶ Seperti ungkapan bahwa tidak ada kebaikan pada agama yang tidak ada politiknya dan tidak ada kebaikan dalam politik yang tidak ada agamanya.

Imam Al- Ghazali mengatakan: "Memperjuangkan kebaikan ajaran agama dan mempunyai kekuasaan politik (penguasa) adalah saudara kembar. Agama adalah dasar perjuangan, sedang penguasa kekuasaan politik adalah pengawal perjuangan. Perjuangan yang tak didasari (prinsip) agama akan runtuh, dan perjuangan agama yang tak dikawal akan sia-sia".⁷ Dalam paraktiknya politik itu banyak diwarnai oleh perilaku jahat, kotor, bohong, dan korup, timbullah kesan umum bahwa politik (pada situasi tertentu) adalah kotor dan harus dihindari.

Karena Persepsi yang keliru terhadap politik tentu akan melahirkan sikap-sikap yang keliru pula. Padahal, politik itu keharusan yang tak bisa dihindari. Karena secara praktis, politik merupakan aktivitas yang mulia dan bermanfaat karena berhubungan dengan peng-organisasian urusan masyarakat/publik dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

ARTI KOMUNIKASI

Kata atau istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Inggris "*comunication*". Berasal dari kata "*communicatus*" dalam bahasa Latin yang artinya "berbagi" atau "menjadi milik bersama" dengan demikian komunikasi, menurut Lexicographer (ahli kamu bahasa), menunjuk pada satu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Sementara itu, dalam *Webster's New Cullegate Dictionary* edisi tahun 1977

⁴ Rosniati Hakim, *Pengantar Studi Islam* (Padang:2003, Suluh) h.154-155.

⁵ Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1993), h.2.

⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Tarbiyah Politik Hasan Al-banna* : Referensi Gerakan Dakwah di Kancah politik, Jakarta : Arah Press, 2007.

⁷ Yusuf Al-Qaradhwai, *Fatwa-Fatwa Kontemporer jilid II*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002). h. 913

antara lain dijelaskan bahwa komunikasi adalah "suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku".⁸

Makna komunikasi berasal dari kata latin yaitu "*Communis*" yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Cherry dalam Stuart, mengatakan bahwa komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin "*Communico*" yang artinya membagi. Rongers dan D. Lawrence Kincaid menegaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan saling pengertian yang mendalam.⁹

Komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia, dengan demikian sejarah komunikasi sebenarnya sama dengan sejarah peradaban manusia, yakni telah dimulai sejak Tuhan menciptakan Adam dan Hawa di muka bumi ini, namun demikian, hingga kini tidak ada dokumentasi yang menjelaskan bagaimana bentuk dan corak komunikasi yang terjadi pada saat itu atau beberapa generasi setelah Adam dan Hawa, baik dalam bentuk bahasa ataupun lambang-lambang dan tanda-tanda komunikasi lainnya."¹⁰

ARTI POLITIK

Asal mula politik berasal dari kata Polis yang berarti Negara Kota. Dengan politik berarti ada hubungan yang khusus antara manusia dalam hidup bersama, dalam hubungan ini timbul aturan, kewenangan dan akhirnya kekuasaan. Politik juga bisa dikatakan sebagai kebijaksanaan, kekuasaan, kekuatan, pemerintahan, konflik, dan pembagian atau kata-kata yang serumpun.¹¹ Politik dalam bahasa Arab disebut *Siyasah* atau dalam bahasa Inggrisnya *politics*. Politik itu sendiri berarti cerdas atau bijaksana.¹² Terkadang politik diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mewujudkan cita-cita.

Sedangkan menurut Meriam Budiardjo dalam bukunya mengatakan bahwa politik adalah berbagai macam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan itu.¹³ Jadi politik ialah suatu proses dalam melaksanakan maupun dalam mencapai tujuan dari politik itu sendiri.

Lain lagi pandangan dari Ramlan Surbakti yang menyatakan bahwa politik ialah interaksi antara pemerintah dan masyarakat, dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.¹⁴ *Kalau orang-orang baik takut terjun ke dunia politik sama saja dengan membiarkan politik dikuasai oleh orang-orang jahat.*

Sedangkan Menurut Hasan Al Banna, "Politik adalah upaya memikirkan persoalan internal, mengurus persoalan pemerintah, menjelaskan fungsi-fungsinya, merinci kewajiban dan hak-haknya, melakukan pengawasan kepada terhadap penguasa untuk kemudian dipatuhi jika mereka melakukan kebaikan dan dikritik jika mereka melakukan kekeliruan, dan persoalan eksternal umat/rakyat memelihara kemerdekaan dan kebebasan bangsa, mengantarkan mencapai tujuan yang akan menempatkan kedudukan ditengah-tengah bangsa lain, serta membebaskan dari penindasan dan intervensi pihak lain dalam urusan-urusanya memberikan perhatian kepadanya, dan bekerja demi

⁸ Sasa Djuarsa Senjaya, Materi Pokok Ikom4130/3sks/modul 1-9; Pengantar Komunikasi, Universitas Terbuka, 1996, h.7.

⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Edisi keempat, (Depok; Raja Grafindo Persada, 2019), ha.17.

¹⁰ Sasa Djuarsa Sendjaya, Materi Pokok, h.15.

¹¹ Inu Kencana Safiie, *Ilmu Politik*, (Jakarta; Rienika Cipta, 1997), h.19.

¹² Inu Kencana Safiie, *Ilmu Politik*, h.18.

¹³ Meriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta; Gramedia, Pustaka Utama), h.2.

¹⁴ Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta; Grasindo, 1992), h.11.

kebaikan seluruhnya atau kemaslahatan umat.”¹⁵ Jadi politik bukan soal kekuasaan semata. Juga bukan soal kelompok. Tetapi politik juga sebagai usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama.

Di dalam kajian Barat arti politik diambil dari bahasa Yunani *Politikos* atau bahasa latin *Politica*. Pokok dasar dari karya ini adalah kepada persoalan mengatur dan mengorganisasikan per orang, sampai masyarakat per masyarakat bahkan sampai negara per negara.¹⁶

Di dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, karangan W.J.S. Poerwadarminta, politik diartikan sebagai pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, seperti tata cara pemerintahan dan sebagainya; dan dapat segala urusan dan tindakan (kebijaksanaan), siasat dan sebagainya mengenai pemerintahan sesuatu negara atau terhadap negara lain.¹⁷ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa politik adalah persoalan yang mengatur dan mengorganisasikan ketatanegaraan mengenai pemerintahan sesuatu negara atau terhadap negara lain.

Amin Rais menjelaskan bahwa “politik” itu meliputi hal-hal yang menyangkut kekuasaan dan cara penggunaan kekuasaan serta cara dan proses pengelolaan pemerintahan suatu negara.¹⁸ Dalam pengertian modern, kata “politik” dapat diartikan dengan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kekuasaan dalam masyarakat atau negara.¹⁹ Sejalan dengan itu, Bertrand Russel menulis bahwa hakekat pemerintahan itu adalah penggunaan kekuasaan sesuai dengan hukum untuk menyelamatkan tujuan-tujuan tertentu yang dianggap perlu oleh para pemegang kekuasaan.²⁰ Dari pengertian di atas dapat simpulkan pengertian politik adalah hal-hal yang berkaitan dengan negara atau urusan pemerintahan dan juga berkaitan dengan masalah otoritas atau kekuasaan.

PENGERTIAN KOMUNIKASI POLITIK

Komunikasi politik menurut Mc. Nair adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan politisi untuk meraih tujuan tertentu. Mc. Nair berpendapat bahwa komunikasi politik bukan hanya sebagai komunikasi dari aktor politik kepada pemilih dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga ditujukan kepada para politisi dan pemilih kolomnis surat kabar, serta komunikasi tentang aktor politik dan aktivitas mereka. Sebagaimana terdapat dalam berita, editorial, dan bentuk diskusi politik media lainnya.²¹

Sedangkan menurut nimmo, komunikasi politik adalah proses komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan dan tindakan politik terkait dengan persoalan-persoalan politik.²²

Pengertian komunikasi politik menurut Miriam Budiardjo adalah "Komunikasi politik merupakan fungsi sosialisasi dan budaya politik. Komunikasi yang berjalan baik

¹⁵ Utsman Abdul Muiz Ruslan, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, (Jakarta; Inter Media, 2000), h.72.

¹⁶ Surwandono, *Pemikiran Politik Islam*, LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2001 . h 3

¹⁷ W.J.S. . Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991), cet. XII, h.763

¹⁸ M. Amin Rais, *Cakrawala Islam*, antara Cita dan Fakta, h. 27

¹⁹ A. Rahman Zainuddin, “Ilmu Sejarah, Sosial dan Politik” dalam Taufik Abdullah (eds.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Pemikiran dan Peradaban, IV* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 269

²⁰ Bertarnd Russel, *Religion and Sicience*, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ruslani dengan judul: *Perjumpaan Sains – Agama dan Cita-cita Politik* (Jakarta: UFUK Press, 2005), h. 271

²¹ Brian Mc Nair, *Pengantar Komunikasi Politik*, (Jakarta; Nusamedia, 2016).

²² Dan nimno, *Komuniasi Politik Khalayak dan Efek*, (Bandung; Remaja Karya, 1989), hal.108.

menjadi prasyarat sosialisasi politik untuk dapat berjalan dengan baik pula sehingga budaya dapat dilangsungkan dengan baik.²³

Kemudian para ahli komunikasi mendefinisikan bahwa pengertian komunikasi bersumber dari gagasan komunikator yang ingin disampaikan pihak penerima dengan segala daya serta usaha bahkan tipu daya agar pihak Pemimpin merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu keberhasilan pencapaian kinerja yang demokratis. Dengan kemampuan komunikasi yang memahami kondisi sekelilingnya dan mampu berempati terhadap semua kelompok masyarakat, maka upaya untuk mencapai tujuan organisasi lebih memungkinkan untuk dicapai tanpa menghadapi penolakan dari berbagai entitas di masyarakat. Eksistensi Komunikasi merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain, supaya dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan berpolitik adalah kegiatan berbicara. Komunikasi politik merupakan kegiatan berkomunikasi antara orang-orang yang melibatkan politik. Dalam komunikasi politik, terdapat tiga unsur penting yang senantiasa tampak dalam setiap komunikasi, yaitu: sumber informasi, saluran (media) dan penerima informasi.²⁴ Bagi umat Islam, sumber informasi yang berkaitan dengan masalah agama adalah para ulama yang melakukan ceramah, khutbah atau membawakan materi tentang keislaman. Ulama juga memberikan informasi berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi dan kebudayaan.

Komunikasi politik (*political communication*) merupakan suatu metode analisa politik yang baru berkembang sejak dasawarsa 1990an dalam ilmu politik di Indonesia.²⁵ Komunikasi politik mulai diterapkan secara signifikan di dunia akademik sejak awal abad ke-21, ketika perkembangan demokrasi dan teknologi informasi melanda secara global. Meskipun demikian, arus demokratisasi ini juga melahirkan terorisme di seluruh pelosok dunia penerima mampu untuk memahami serta menerima melalui pesan yang disampaikan.²⁶

PERANAN PEMIMPIN ISLAM DALAM KEHIDUPAN BERPOLITIK

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang berpegang pada nilai-nilai moral, etika yang bersumber pada ajaran agama yang dianutnya. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sempurna maka ia harus memiliki pedoman atau konsep-konsep yang jelas dalam menjalankan kepemimpinannya di masyarakat, kantor ataupun instansi pemerintah. Setiap agama memiliki kaidah-kaidah kepemimpinan yang bersumber pada kitab suci. Dalam pandangan Islam, kepemimpinan merupakan amanah dan tanggungjawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.²⁷ Seorang pemimpin bisa belajar dari kesalahan, dan tidak pernah berhenti untuk mempelajari hal yang baru yang berada di sekitarnya.

Islam dan politik tidak bisa dipisahkan. Rasulullah SAW adalah seorang politikus yang handal. Beliau bisa menjadi seorang pemimpin bagi rakyatnya. Bahkan di zaman permulaan Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga

²³ Sudianto, *Komunikasi Politik*, (Jakarta; Rajawali Press, 2006), hal.179.

²⁴ Said Gatara A.A dan Moh Dzulkiah Said, *Sosiologi Politik Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*, (Bandung; Pustaka Setia, 2007)

²⁵ Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (ed). *Indonesia dan Komunikasi Politik*. (Jakarta; 1993, Gramedia Pustaka Utama).

²⁶ Roni Tabrani, *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2012), hal.4.

²⁷ Tahkim, Vol. XI No. 2, Desember 2015

mempunyai fungsi politik yang sangat penting. Bukan saja tempat praktik politik seperti tempat musyawarah, ataupun tempat pembaiatan pemimpin atau kepala Negara, dan lainnya lagi, tetapi masjid juga dijadikan tempat mempelajari teori-teori politik disamping ilmu agama dan lainnya.²⁸ Dengan demikian bahwa politik bukanlah satu-satunya corak yang dimiliki oleh Islam. Sebab jika Islam hanya bercorak politik tanpa ada corak lain yang seharusnya ada, maka Islam yang demikian ialah Islam yang parsial.

Perilaku politik menyangkut proses penentuan tujuan, dalam rangka pengambilan keputusan, menentukan kebijakan, pengaturan dan pembagian alokasi sumber-sumber yang ada.²⁹ Untuk melaksanakan tujuan tersebut diperlukan sebuah kekuasaan dan kewenangan, untuk membina kerja sama maupun untuk menyelesaikan konflik yang kemungkinan dalam pelaksanaannya akan terjadi. Bahkan banyak cara yang dilakukan orang yang telah berkecimpung dalam dunia politik. Di dalam perilaku untuk mewujudkan suatu tujuan, cara-cara yang dipakai dapat bersifat meyakinkan dan jika perlu bersifat paksaan. Karena tanpa paksaan kadang-kadang kebijakan itu hanya merupakan perumusan keinginan belaka.³⁰ Perilaku politik merupakan tingkah laku yang terorganisir dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan

Makna politik dalam sejarah Islam bahwa kebutuhan bangsa-bangsa kepada politik, sama dengan kebutuhan manusia akan air dan hawa.³¹ Metode pemikiran politik Islam disamakan dengan kata *manhaj*. *Manhaj* pemikiran Islam selalu didasarkan kepada kedudukan manusia sebagai khalifah, yang diberikan hak oleh Allah SWT untuk mengatur dan memakmurkan bumi dan seisinya.³² Sebagaimana terdapat dalam (QS. Al-Baqarah: 30) :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ulama termasuk sebagai seorang khalifah atau pemimpin, karena memiliki ilmu agama yang luas. Ulama juga masuk dalam kategori sebagai pemimpin informal. Sebagai pemimpin informal, mereka akan didengar, dihormati, dihargai dan diikuti atas pesan-pesannya dalam kehidupan. Dalam pemikiran politik Islam terdapat tiga aliran yang timbul dalam dunia Islam yaitu; Pertama, bahwa Islam bukanlah semata-mata agama dalam pengertian hanya menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan. Islam adalah suatu agama yang lengkap, yang di dalamnya terdapat sistem kenegaraan atau politik, yang harus diteladani adalah sistem yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW Khulafa al Rasyidin.³³ Kedua, bahwa Islam tidak ada hubungannya dalam urusan kenegaraan.

²⁸ Zainal Abidin Ahmad, *Ilmu Politik Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.248.

²⁹ Haryanto, *Sistim Politik Suatu Pengantar*, (Yogyakarta; Liberty, 1982), h.2

³⁰ Meriam Budiarjo, *Dasar Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta; Gramedia, Pustaka Utama, 1995), h.8

³¹ Suwardono, *Pemikiran Politik Islam*. h.5

³² Suwardono, *Pemikiran Politik Islam* h.7

³³ Munawir Sazali, *Islam dan Tata Negara*, (Jakarta; UI Press, 1990), h.1.

Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW hanyalah sebagai seorang Rasul yang mengajak manusia kembali kepada kehidupan yang mulia dengan menjunjung tinggi budi pekerti yang luhur, tidak pernah mendirikan suatu negara. Ketiga, bahwa Islam suatu agama yang serba lengkap dan terdapat sistem ketatanegaraan.³⁴ Dengan demikian bahwa Islam dapat menjadi sumber inspirasi kultural dan politik.

Ketika Islam ke ranah politik, maka si pelaku harus berprinsip bahwa politik dan Islam harus sejalan. Bukan Islam yang mengikuti kemauan politik tapi politiklah yang harus sesuai dengan Islam. Jadi ketika Islam sudah menjadi ideologi yang mendarah daging, maka tidak ada lagi istilah Politik itu kotor.³⁵ Kehidupan politik dalam Islam ditegakkan atas dasar moral dan spiritual yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Islam dan politik mempunyai titik singgung erat, bila keduanya dipahami sebagai sarana menata kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh. Islam tidak hanya dijadikan kedok untuk mencapai kepercayaan dan pengaruh dari masyarakat semata. Politik juga tidak hanya dipahami sekadar sebagai sarana menduduki posisi dan otoritas formal dalam struktur kekuasaan. Politik yang hanya dipahami sebagai perjuangan mencapai kekuasaan atau pemerintahan, hanya akan mengaburkan maknanya secara luas dan menutup kontribusi Islam terhadap politik secara umum. Sering dilupakan bahwa Islam dapat menjadi sumber inspirasi kultural dan politik. Pemahaman terhadap term politik secara luas, akan memperjelas korelasinya dengan Islam.³⁶ Islam sebagai pengatur hubungan antar manusia dan juga hubungannya dengan Allah SWT

Politik Islam merupakan aktivitas politik sebagian umat Islam yang menjadikan Islam sebagai acuan nilai dan basis solidaritas berkelompok. Pendukung perpolitikan ini belum tentu seluruh umat Islam, karenanya mereka dalam kategori politik dapat disebut sebagai kelompok Politik Islam, juga menekankan simbolisme keagamaan dalam berpolitik, seperti menggunakan lambang Islam, dan istilah-istilah keislaman dalam peraturan dasar organisasi, khittah perjuangan, serta wacana Politik Model Islam Struktural bisa melalui Islam Politik (partai politik) atau juga tidak melalui partai.³⁷ Bahwa Islam memberikan panduan nilai, moral, dan etika perilaku dalam bentuknya yang menyeluruh.

Politik Islam merupakan penghadapan Islam dengan kekuasaan dan negara yang melahirkan sikap dan perilaku politik serta budaya politik yang berorientasi pada nilai-nilai Islam Sikap dan perilaku serta budaya politik yang memakai kata sifat Islam. Menurut Taufik Abdullah, bermula dari suatu kepribadian moral dan doktrinal terhadap keutuhan komunitas spiritual Islam.³⁸ Politik di dalam Islam menempati posisi yang penting, asal politik dipergunakan untuk menjaga tegaknya agama dan menyejahterakan rakyat

KESIMPULAN

Islam itu mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, baik yang berhubungan dengan masalah politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Politik adalah persoalan yang mengatur dan mengorganisasikan ketatanegaraan mengenai pemerintahan sesuatu negara atau terhadap negara lain. Politik bisa juga diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mewujudkan cita-cita Ketika Islam ke ranah politik, maka si pelaku harus berprinsip bahwa politik dan Islam harus sejalan. Bukan

³⁴ Munawir Sazali, *Islam dan Tata Negara*, h.2.

³⁵ Kompasiana, 27 Februari 2013.

³⁶ Kompasiana, 15 Juni 2019

³⁷ Nasiwan, *Diskursus Antara Islam dan Negara Suatu Kajian tentang Islam Politik*, (Pontianak: Yayasan Insan Cinta, 2003), h. 101

³⁸ M. Din Syamsuddin, *Islam dan Politik Era Orde Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 31

Islam yang mengikuti kemauan politik tapi politiklah yang harus sesuai dengan Islam. Politik Islam merupakan aktivitas politik sebagian umat Islam yang menjadikan Islam sebagai acuan nilai dan basis solidaritas berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ahmad, Zainal, *Ilmu Politik Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Tarbiyah Politik Hasan Al-banna : Referensi Gerakan Dakwah di Kancan politik*, Jakarta : Arah Press, 2007.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Fatwa-Fatwa Kontemporer jilid II*, Jakarta : Gema Insani Press, 2002,
- Amin Rais, M, *Cakrawala Islam*, antara Cita dan Fakta.
- Budiarjo, Meriam, *Dasar Dasar Ilmu Politik*, Jakarta; Gramedia, Pustaka Utama, 1995.
- Din Syamsuddin, M, *Islam dan Politik Era Orde Baru*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Daradjad, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta; Bulan Bintang, 1993
- Hakim, Haryanto, *Sistim Politik Suatu Pengantar*, Yogyakarta; Liberty, 1982.
- Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Rosniati, *Pengantar Studi Islam*, Padang:2003, Suluh.
- Muiz Ruslan, Utsman, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, Jakarta; Inter Media, 2000.
- Nasiwan, *Diskursus Antara Islam dan Negara Suatu Kajian tentang Islam Politik*, Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, cet. XII.
- Persatuan Islam, 26 Juli 2019
- Pontianak: Yayasan Insan Cinta, 2003.
- Russel, Bertarnd, *Religion and Sicience*, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ruslani dengan judul: Perjumpaan Sains – Agama dan Cita-cita Politik Jakarta: UFUK Press, 2005.
- Sazali, Munawir Sazali, *Islam dan Tata Negara*, Jakarta; UI Press, 1990.
- Safiie, Inu Kencana, *Ilmu Politik*, Jakarta; Rienika Cipta, 1997.
- Subakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta; Grasindo, 1992.
- Surwandono, *Pemikiran Politik Islam*, LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2001.
- Tahkim, Vol. XI No. 2, Desember 2015
- Ziunudin, A. Rahman, *"Ilmu Sejarah, Sosial dan Politik" dalam Taufik Abdullah (eds.), Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Pemikiran dan Peradaban, I*